HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 CAMPANG RAYA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

M. HIDAYATULLAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 CAMPANG RAYA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

M. HIDAYATULLAH

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan pendekatannya yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitiannya survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya dengan jumlah 90 siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: motivasi, belajar, hasil.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING RESULT OF PPKN FOR V GRADES STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 CAMPANG RAYA, BANDAR LAMPUNG CITY 2016/2017

By:
M. HIDAYATULLAH

The objectives of this study is to explain the relationship between learning motivation and learning result of PPKN for students. Research method used in this research are correlation, approach that used is quantitative research and research type is survey. Population in this study is all students of grade 5 public elementary school 2 Campang Raya. Ninety Students are become research samples. The result of the research is there is a positive correlation between learning motivation and learning result of PPKN at 5 grades students in public elementary school 2 Campang Raya, Bandar Lampung 2016/2017.

Key Words : Motivation, Study, Result

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 CAMPANG RAYA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

M. HIDAYATULLAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 CAMPANG RAYA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Muhammad Hidayatullah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313032044

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19560323 198403 1 003	NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan PKn
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Maret 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hidayatullah

NPM : 1313032044

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR Pkn PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 2 CAMPANG RAYA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau plagiat, bila nanti ternyata ada plagiat penulis bersedia dituntut sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dsebut dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 19 maret 2018

Yang Menyatakan,

Muhammad Hidayatullah

NPM 1313032044

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Hidayatullah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 April 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H.Ahmad Syarifuddin, S.H dan Ibu Dra. Hj. Erni Mustakim, M.Pd dengan dua kakak yang bernama Alfitriati Sariputri,A.M.keb dan Listya Sariputri,S.T.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK Sriwijaya Sukarame pada tahun 1999-2000, SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2000-2006,SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2006-2009, dan SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur SNMPTN Tertulis. Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kedua kakakku dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017" sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Pd. ,selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan;

5. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd, selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Pembahas dalam skripsi ini. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaiian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf prodi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan motivasi yang baik kepada penulis.
9. Kepala sekolah dan guru wali kelas V di SD Negeri 1 Campang Raya Sukabumi yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Para peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi, semoga kalian menjadi anak-anak yang bertaqwa, teladan, dan cerdas;
11. Kedua orang tuaku, papah dan mamah tercinta yang selalu memberikan support kepada penulis untuk terus bekerja keras meraih impian yang telah dicita-citakan, dengan untaian doa yang penuh keberkahan serta ikhlas tanpa mengharapkan belas jasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua kakakku yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
14. Seluruh sahabat dan teman-teman tersayang yang selalu member semangat dan dukungan kepada penulis;

15. Seluruh rekan-rekan PPKn 13, terimakasih atas kebersamaan kalian;
16. Team KKN-KT Kabupaten Lampung Tengah, terima kasih atas pengalaman 40 hari bersama kalian.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, Maret 2018
Penulis,

Muhammad Hidayatullah
NPM 1313032044

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR LAMPIRAN iv

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 9
G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 11
1. Pengertian Belajar 11
2. Hasil Belajar 12
3. Motivasi Belajar 16
4. Pembelajaran PPKn 24
5. Hubungan Antar Variabel 26
B. Penelitian yang Relevan 28
C. Kerangka Pikir 29
D. Hipotesis Penelitian 32

III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian 33
B. Populasi dan Sampel Penelitian 34
C. Variabel Penelitian 35

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 36
1. Definisi Konseptual Variabel 36
2. Definisi Konseptual Variabel 36

E. Teknik Pengumpulan Data 37
1. Angket 37
2. Dokumentasi 38
F. Uji Persyaratan Instrumen 38
G. Teknik Analisis Data 42

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian 45
1. Identitas Sekolah 45
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Sekolah 46
3. Kondisi Sekolah 48
B. Deskripsi Data Penelitian 49
1. Data Motivasi Belajar (X) 50
2. Data Hasil Belajar PPKn (Y) 52
C. Analisis Data Penelitian 54
D. Pembahasan 57

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1 Nilai Mid Semester Ganjil Mata pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya 3
2 JumlahSiswaKelas V SD Negeri 2 Campang Raya 34
3 HasilUjiValiditas Angket 40
4 DaftarInterpretasiKoefisien r 41
5 Hasil Uji Reliabilitas Angket 42
6 Saranadan Prasarana Sekolah SD Negeri2 Campang Raya 48
7 Jumlah Guru SD Negeri 2 Campang Raya 49
8 Jumlah Siswa SD Negeri 2 Campang Raya 49
9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya 51
10 Distribusi Kualitatif Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya 51
11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya 53
12 Distribusi Kualitatif Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya 53
13 Hasil Perhitungan r_{xy} 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Arah Kerangka Pikir Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa 31
2. Desain Penelitian 33
3. Diagram Distribusi Kualitatif Motivasi Belajar (X) 52
4. Diagram Distribusi Kualitatif Hasil Belajar PPKn(Y) 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Variabel Instrumen Motivasi Belajar 66
2. Kuesioner Motivasi Belajar..... 67
3. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PPKn Variabel (Y) 70
4. Instrumen Hasil Belajar PPKn 73
5. Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar 78
6. Hasil Uji Validitas Angket 80
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket 81
8. Tabulasi Data Angket Penelitian..... 82
9. Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil PPKn 84
10. Hasil Perhitungan Korelasi X dan Y 85
11. Uji Hipotesis 86
12. Foto Kegiatan Penelitian 87
13. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 88
14. Surat Izin Penelitian 89
15. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah 91
16. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah..... 92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini berarti dalam praktik usahanya

pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu

pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Kelas V juga mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
V A	30	0-66	67	15	50	BelumTuntas
		≥ 67		15	50	Tuntas
V B	30	0-66		25	83,30	BelumTuntas
		≥ 67		5	16,70	Tuntas
V C	30	0-66		20	66,70	BelumTuntas
		≥ 67		10	33,30	Tuntas

Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagaian besar hasil belajar pada mata pelajaran PPKN tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor ≥ 67 hanya sebanyak 30 siswa dari 90 siswa atau sebanyak 33,30% artinya hanya sebesar 33,30% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 66,70% atau sebanyak 60 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) " berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar *(interinsik)* meliputi dan bakat, minat, motivasi dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya *(ekstrinsik)* meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan teman sebaya".

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2012:75) "motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai". Motivasi secara umum merupakan suatu dorongan, atau daya pengerak baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk melakukan suatu perubahan terutama dalam belajar, agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan adanya kemajuan di bidangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Era sekarang ini sebagai contoh adanya Komputer, Internet, Gadget yang membuat siswa mudah untuk mendapatkan informasi deri berbagai sumber media. Motivasi belajar siswa seharusnya tinggi, tapi kenyataanya secara emperis dilapangan motivasi belajar siswa rendah hal ini disebabkan, memdia tersebut di salah gunakan oleh siswa hanya digunakan untuk hal-hal yang lain seperti bermain game, chating, memainkan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung, saat proses pembelajaran PPKn menunjukan bahwa motivasi belajar siswa masih renda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa kurang adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung dikarenakan kurangnya sarana dan prasana misalnya media pembelajaran.

Untuk tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi di perlukan motivasi belajar yang kuat, yang tercermin dalam berbagai aktivitas belajar siswa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada prilaku yang taat, patuh serta menunjukan keteraturan baik yang di lakukan di rumah maupun di sekolah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37 Ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat " Pendidikan Kewarganegaraan". Selanjutnya pada ayat (2) juga dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat " Pendidikan Kewarganegaraan". Sementara itu pada bagian penjelasan pasal 37 dikemukakan bahwa " Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memilki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Landasan yuridis formal pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidkan kewarganegaraan yang diberikan di jenjang persekolahan harus dimaknai bahwa persoalan

kewarganegaraan bukan sekedar membahas status logal-formal kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung, mengatakan bahwa materi PPKn yang banyak dan menuntut siswa untuk dapat menghafal. Akan tetapi, siswa tidak senang membaca, sehingga tidak dapat menghafal materi PPKn. Hal ini, tampak dari siswa yang kurang semangat, mengantuk saat guru menjelaskan, kurang berusaha menyelesaikan tugas dari guru, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan belum adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Selain itu, minimnya media yang ada di SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung membuat siswa sulit memahami materi pelajaran PPKn. Kondisi yang sama juga terjadi pada proses pembelajaran yang lain. Akan tetapi, siswa terlihat lebih semangat dan aktif seperti pada mata pelajaran IPA. Hal itu, karena siswa dapat terlibat langsung saat praktek, sehingga mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran IPA dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung, didapatkan pernyataan bahwa siswa lebih menyukai mata pelajaran lain seperti Penjas Orkes dan IPA dari pada PPKn karena materi mata pelajaran PPKn sangat banyak dan menurut mereka untuk menghapal, sehingga membuat mereka malas untuk belajar. Hal itu, terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan, memainkan buku dan pensil, bercanda dengan teman yang lain, duduk dengan posisi yang tidak benar, dan tidak mencatat materi yang dijelaskan guru meskipun telah diperintah untuk

mencatat. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang disebabkan siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik.
2) Cara belajar siswa kurang dikarenakan kemajuan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa.
3) Siswa lebih menyukai mata pelajaran lain dibandingkan mata pelajaran PPKn, disebabkan materi mata pelajaran PPKn sangat banyak dan menuntut mereka untuk menghapal.
4) Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dikarenakan kurangnya srana dan prasarana.
5) Hasil belajar PPKn siswa masih rendah, nilai dari 66,7% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1) Hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang masih rendah, nilai dari 66,7% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67.
2) Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "untuk mengkaji hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Penelitian ini menerapkan konsep ilmu pendidikan khususnya PPKn untuk mengoptimalkan kewajiban warga negara sebagai warga negara.

2) Secara praktis

a) Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

b) Bagi guru dan kepala sekolah

Menambah informasi bagi guru dan kepala sekolah tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama kepada siswa yang hasil belajarnya rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

c) Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS) wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan kajian

penelitian hasil belajar PPKn dan motivasi belajar sangat penting untuk mencapai prestasi yang baik, dorongan dalam diri untuk tujuan yang baik merupakan nilai yang selayaknya terpelihara dalam diri seseorang warga negara .

2) Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

3) Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah Motivasi belajar dan hasibeajar PPKn siswa kelas V SD 2 Campang Raya Sukabumi Bandar lampung.

4) Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung.

.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Djamarah (2008:13) yang dimaksud "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannnya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Menurut Slameto (2010:2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Sardiman (2012:21) "belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik".

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar PPkn

Hasil belajar PPkn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar PPKn mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mujiono, (2006:2) "Hasil belajar PPKn terdiri dari tiga dimensi yaitu, *Civic knowledge, Civic Disposition dan Civic Skills*.

Civic knowledge adalah sesuatu yang berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yag seharusnya diketahui oleh warga negara. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Dengan demikian pelajaran PPKn merupakan bidang kajian multidispliner. Secara lebih rincimateri pengetahuan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan yentang hak dan tanggung jawab warga negara, HAM, prinsip prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan lembaga non-pemerintah, identitas nasional,pemerintah berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dantidak memihak, konstitusi, serta nilai nilai

dan norma dalam masyarakat.

Civic Disposition adalah watak watak Kewarganegaraan, komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Dimensi watak Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

Civic Skill adalah ketrampilan warga negara dalam mempraktekkan hak-haknya dan menunaikan kewajiban sebagai anggota masyarakat yang berdaulat yang berupa kecakapan intelektual dan partisifatif yang relevan yang meliputi keterampilan intelektual (*intelectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Hamalik (2001:49) “hasil belajar PPkn sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:4) “hasil belajar PPkn adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. “Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar PPkn merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar PPkn di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPkn adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka atau skor.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) “berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar *(instrinsik)* meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya *(ekstrinsik)* meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.

Menurut Slameto (2010:54-72) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar”:

1) Faktor intern
   Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
   a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
   b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
   c. Faktor kelelahan.
2) Faktor ekstern
   Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
   a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
   b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
   c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat,mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa "motivasi berpangkal dari kata "motif", yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008:101) menjelaskan bahwa "motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan". Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) menyatakan bahwa "motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan". Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

> Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:
>
> a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
> b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
> c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
> d. Adanya penghargaan dalam belajar.
> e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
> f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Koeswara dalam Dimyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan "motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar". Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi yang ada dalam diri seorang siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi menurut

Hanafiah dan Suhana (2010:26) menyatakan bahwa “motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik”. Selanjutnya Sardiman (2012:75) mengatakan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) “motivasi belajar adalah kekuatan *(power motivation)*, daya pendorong *(driving force)”*, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik untuk bejar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan prilaku, baik aspek kognitif, afektif mau pun psikomotor.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberiakan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
   Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
   Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.
   Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Fungsi motivasi belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:97-100) adalah sebagai berikut:

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
c. Mengarahkan kegiatan belajar.
d. Membesarkan semangat belajar.
e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong,

penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2008:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan Mc. Donald dalam Sardiman (2012:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“feeling”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong sesorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Sardiman (2012: 89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Yang termasuk dalam motivasi *intrinsik* siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa

depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi *ekstrinsik* yang dapat membantu siswa belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

f. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang sebagian siswa aktif belajar bersama dan sebagian lagi dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar dikelas. Keadaan yang bertentangan ini menggambarkan kondisi kelas yang kurang kondusif. Sebagai guru tidak boleh tinggal diam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebagai guru hendaknya bisa menumbuhkan motivasi anak didik dengan cara yang tepat. Sardiman (2012:92) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

> (a) memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran; (b) hadiah; (c) saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat memotivasi siswa untuk berprestasi; (d) *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan

pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting; (e) memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan; (f) mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk giat belajar; (g) pujian, dengan pujian akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri; (h) hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; (i) hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar; (j) minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat; (k) tujuan yang diakui, siswa akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/ pentingnya materi yang akan ia pelajari.

De Decce dan Grawford (Djamarah, 2008:169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu :

a. Guru harus dapat menggairahkan anak didik
   Guru hendaknya menghindari kegiatan yang monoton dan terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan anak didik merasa bosan. Guru harus memelihara minat anak didik dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
b. Memberi harapan realistis
   Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik. Sehingga guru dapat memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
c. Memberi insentif
   Guru diharapkan dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang mengalami keberhasilan dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya.
d. Mengarahkan perilaku anak didik
   Mengarahkan anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan respon terhadap anak didik yang pasif, tidak ikut serta dalam pembelajaran, anak didik yang gaduh dengan cara memberikan teguran yang arif dan bijaksana.

Mengingat demikian pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam kegiatan belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi

belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan belajar.

4. Pembelajaran PPKn

Pancasila sudah merupakan pandangan hidup bangsa yang berakar dalam kepribadian bangsa Indonesia dalam pandangan hidup itu terkandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan yang dianggapnya baik. Menurut Daryono (2011: 1) "PPKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". Selanjutnya Murdiono (2012: 33) "Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar yang berfungsi untuk membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai pancasila.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37 Ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat "Pendidikan Kewarganegaraan". Selanjutnya pada ayat (2)

juga dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat "Pendidikan Kewarganegaraan". Sementara itu pada bagian penjelasan pasal 37 dikemukakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memilki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Landasan yuridis formal pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidkan kewarganegaraan yang diberikan di jenjang persekolahan harus dimaknai bahwa persoalan kewarganegaraan bukan sekedar membahas status logal-formal kewarganegaraan. Menurut Wahab dan Sapriya dalam Murdiono (2012 : 35) ada beberapa kelemahan pendidikan kewarganegaraan di masa lalu. Kelemahan-kelemahan itu antara lain:

1) "Terlalu menekankan pada aspek nilai moral belaka yang menempatkan siswa sebagai objek yang berkewajiban untuk menerima nilai-nilai moral tertentu, 2) Kurang diarahkan pada pemahaman struktur, proses, dan institusi-institusi negara dengan segala kelengkapannya, 3) Pada umumnya bersifat dogmatis dan relatif, 3) Berorientasi kepada kepentingan rezim yang berkuasa".

Kelemahan-kelemahan tersebut menjadikan pendidikan kewarganegaraan tidak berhasil dalam membentuk warga negara yang demokratis. Pembelajaran lebih bersifat indoktrinasi daripada demokratis. Pemebelajaran yang mengekang kebebasan siswa dalam proses pembelajara akan menjauhkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Murdiono (2012: 48) dalam peraturan menteri pendidiakn nasional (Permendikana) Republik Indonesia Nomor 22 tentang standar isi, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa memilki kemampuan sebagai berikut.

> 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpatisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta ati korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknlogi informasi dan komunkasi.

Murdiono (2012: 49) "Pendidikan kewarganegaraan bertujuan membekali siswa agar memilki kemampuan untuk berpartisipasi secara atif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, membekali siswa agar memilki kemampuan untuk memilki sayap antikorupsi".

5. Hubungan Antar Variabel

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Dalyono (2012:55) "berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar *(instrinsik)* meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya *(ekstrinsik)* meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2012:75) mengatakan "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh

subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) "motivasi belajar adalah kekuatan *(power motivation),* daya pendorong *(driving force),* atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor".

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar pada suatu proses pembelajaran dilaksanakan atau berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Hamalik (2001:49) "hasil belajar sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan". Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Winata Putra (2008:1.18) "pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik". Oleh karna proses pembelajaran merupakan upaya yang sistimatis dan sistemik untuk mempasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran, maka proses pembelajaran diharuskan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dan proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar yang dicapai optimal atau tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar dan tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah dan tidak optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Abidin (2014), Judul Penelitian Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKN siswa yang diperoleh oleh perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.875 > 0,361)

2. Heny D. Koeswanti, Judulu Penelitian Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung, Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} : 0,752. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan.
3. Niken R. Wijaya (2013), Judul Penelitian Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Di SMPN 77 Jakarta, Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMPN 77 Jakarta, karena berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,348 > 0,316).

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2012:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto (2006:99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Dalyono (2012:55) “berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi

pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar *(instrinsik)* meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya *(ekstrinsik)* meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2012:75) mengatakan "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya.

> Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:
>
> a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
> b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
> c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
> d. Adanya penghargaan dalam belajar.
> e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
> f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik,* berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tesebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut

telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi kuat, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi lemah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKN siswa. Artinya semakin kuat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKN siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin lemah motivasi belajar siswa, maka semakin kurang pula hasil belajar PPKN siswa

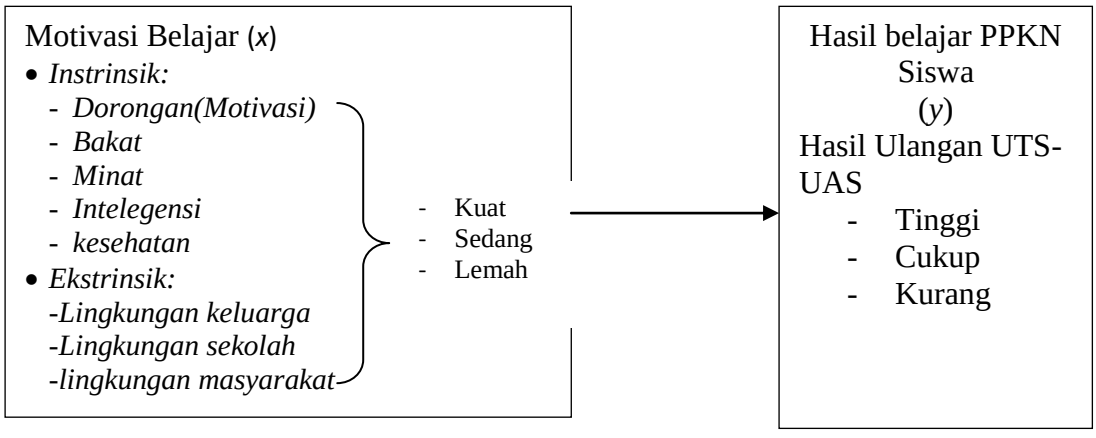

Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKN siswa

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu "ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKN pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017".

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

> Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umummya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan variabel (Y) hasil belajar PKn. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:

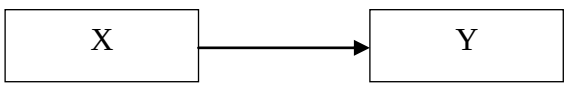

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:
X = Motivasi Belajar
Y = Hasil Belajar PKn

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 90 siswa.

Arikunto (2006:134) berpendapat bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 90 siswa, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya

No	Kelas	Jumlah
1	V A	30 siswa
2	V B	30 siswa
3	V C	30 siswa
Jumlah		90 siswa

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 2 Campang Raya

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2012:39):

1) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas

   Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X).

2) Variabel Terikat

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa yang dilambangkan dengan (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

b. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi belajar adalah capaian kekuatan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara normatif hasil belajar PKn meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat didapatkan oleh penulis. Data hasil belajar PKn siswa dalam penelitian ini didapat dari nilai Ulangan Semester Ganjil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket / Kuisioner

Menurut Sugiyono (2012:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Arikunto (2006:194) mengemukakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Isi kuesioner berjumlah 25 soal pernyataan dengan 3 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS) dengan skor nilai 3, setuju (S) dengan skor nilai 2 dan tidak setuju (TS) dengan skor nilai 1.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada instrumen angket ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen angket dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) setelah selesai

selanjutnya butir instrumen angket yang tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N : Jumlah sampel
X : Skor butir soal
Y : Skor total
(Sudjana, 2005 : 72)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20.*

a. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validasi oleh ahli. Setelah itu, dilakukan ujicoba kepada 30 responden diluar populasi penelitian. Selanjutnya dari hasil uji coba instrumen angket dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Pada hasil uji coba instrumen tes dilakukan uji validitas, uji realibitas. Adapun hasil dari uji coba instumen tersebut adalah sebagai berikut:

b. Hasil Uji Validitas Angket

Validitas angket diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil uji validitas angket disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,693	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,663	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,622	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,582	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,468	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,637	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,409	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,421	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,470	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,607	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,660	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,646	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,721	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,690	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,650	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 16	0,679	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 17	0,556	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 18	0,648	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 19	0,782	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 20	0,662	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 21	0,606	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 22	0,678	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 23	0,751	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 24	0,496	0,361	r hitung > r tabel	Valid
Butir 25	0,644	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: analisis data primer

Dengan N = 30 dan ά = 0,05 maka r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha croanbach's*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan:
r_{11} : Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item
n : Banyaknya butir soal
σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Tabel 3.3 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	**Reliabilitas**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:184)

Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* pada program *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil reliabilitas angket disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	25

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,932, sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukan bahwa item-item soal angket motivasi belajar bersifat reliabel dan dapat digunakan, sebab nilai *Cronbach's Alpha*>600.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = jumlah responden
$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
$\sum X$ = jumlah skor variabel X
$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2006:213)

Untuk mencari koefisien r_{xy} tersebut menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20.*

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
r = Nilai koefesien korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai Koefisien Korelasi
n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan Ha diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_o diterima dan Ha ditolak, dimana dk = n-2 dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk memotivasi dirinya sendiri dan teman-temannya untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran PPKn tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan kepala sekolah diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa

penting karena tanpa adanya motivasi dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Koeswanti, Heny D. 2013. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio.* Yogyakarta: Ombak.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. PT Tarsiti: Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, Niken R. 2013. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Di SMPN 77 Jakarta.* Skripsi. Jakarta: UNJ.